

Efektifitas Blog Guru Memandu Pengamatan Indera secara langsung melalui Model Pembelajaran Jig Saw di SMP Xaverius I jambi

Effectiveness of Teacher's Blog in guiding Sense Direct Observation through Jig Saw Learning Model in SMP Xaverius I jambi

Hastuti Wibowo¹

¹)SMA Xaverius 1 Jambi
Jl AR Saleh No. 19 Jambi,
Email: astutiismet@yahoo.com

Abstract

Internet blog can be utilized to assist learning in the classroom. The effectiveness of blog in learning was studied through a class room action research by using Jig Saw learning model. The results show that teachers' use of blogs in guiding the work of students in observing human sense through a model of Jig Saw can raise the average value of the working group from 68 to 83 (21% increase). Blog also helps the group work of below average students, indicated by the value of Q1 which is increased from 61 to 80 (31%). Individual use of sense learning material in blog also helps students understand the learning concepts, process skills, and apply them in everyday life, especially in keeping the senses healthy. The results of individual evaluation showed an increase from 68 to 81.

Keywords: Blog, Jig Saw, process skill.

Abstrak

Fasilitas blog di internet dapat dimanfaatkan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di kelas. Efektifitas blog dalam pembelajaran tersebut diterapkan dalam penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran Jig Saw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan blog guru dalam memandu kerja siswa pada pengamatan indera secara langsung melalui model Jig Saw mampu menaikkan nilai rata-rata kerja kelompok dari 68 menjadi 83 (meningkat 21%). Blog juga menolong kerja kelompok siswa yang berada di bawah rata-rata, terlihat dari nilai Q1 yang meningkat dari 61 menjadi 80 (31%). Secara individual penggunaan blog pada materi indera sangat membantu siswa dalam memahami konsep, keterampilan proses, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kesehatan inderanya. Hasil evaluasi individu menunjukkan adanya peningkatan dari 68 menjadi 81.

Kata Kunci: Blog, Jig Saw, ketrampilan process.

PENDAHULUAN

Penggunaan akses internet semakin marak untuk proses pembelajaran di sekolah, terlepas dari sisi positif dan negatifnya penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar tidak diragukan lagi efektifitasnya. Menurut Roblyer dan Doering

(2007:220), komunikasi siswa dan guru akan meningkat melalui internet, menggantikan komunikasi surat ataupun telephone dan banyak memberi dukungan pada strategi pembelajaran. Tidak hanya siswa, gurupun dapat memanfaatkannya untuk keperluan proses pembelajaran. *Guru ngeblok* merupakan istilah yang tak asing lagi bagi kalangan guru yang memanfaatkan akses internet. Dengan blog

yang dimiliki, guru dapat menyediakan sumber belajar, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya yang dibutuhkan siswa saat pembelajaran. Blog juga merupakan media yang dapat dijadikan salah satu sumber belajar siswa.

Materi indera merupakan materi yang kelihatannya sangat mudah namun harus ditelaah kembali apakah siswa mampu mendeskripsikannya secara lengkap dan aplikasinya di keseharian mereka, agar siswa mampu mengetahui dan memanfaatkan indera mereka secara optimal. Media yang digunakannya pun langsung berupa indera siswa itu sendiri. Blog guru memandu pengamatan indera secara langsung antar siswa. Blog guru menyertakan LKS, informasi, dan menyediakan tempat bagi siswa untuk menuliskan hasil pengamatannya pada komentar yang diposkan siswa. Blog guru akan memudahkan siswa mendapat informasi sesuai dengan bahasan saat pembelajaran.

Menempatkan materi kelima indera dalam satu pertemuan pembelajaran tidaklah mudah. Untuk itu dibutuhkan strategi yang tepat guna mengefisienkan waktu dan mengefektifkan proses pembelajaran. Untuk itu digunakan model pembelajaran Jig Saw sebagai salah satu alternatif memanfaatkan waktu pembelajaran yang terbatas pada 2 X 45 menit.

Efektifitas Blog Guru memandu pengamatan indera secara langsung melalui model pembelajaran Jig Saw terhadap produk hasil belajar materi indera kelas IX SMP Xaverius I jambi, merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah blog guru efektif untuk memandu pengamatan indera secara langsung melalui model pembelajaran Jig Saw dalam pembelajaran materi indera kelas IX SMP. Menurut Wiriadmadja (2005:91) Penelitian Tindakan kelas antara lain memperbaiki praktek pembelajaran yang akan meningkatkan juga kualitas belajar siswa karena hasil dari proses pendidikan adalah hasil pendidikan.

Guru yang memiliki Blog sama saja dengan memasukkan teknologi dalam pembelajarannya (Sambaugh dan Magliaro (2006:175). Media pembelajaran dapat mensukseskan pembelajaran di sekolah. Bentuk teknologi pendidikan selalu berkembang maka banyak bentuk teknologi pendidikan yang tidak terpakai lagi. Blog merupakan teknologi pendidikan yang kini tengah marak digunakan. Blog adalah kependekan dari Weblog,

istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Barger menggunakan istilah Weblog untuk menyebut kelompok website pribadi yang selalu diupdate secara kontinyu dan berisi link-link ke website lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri. Menurut Roblyer dan Doering (2007:221), blog adalah halaman web yang tersedia dan dipublikasikan untuk mendiskusikan topik tertentu.

Secara garis besar, weblog dapat dirangkum sebagai kumpulan website pribadi yang memungkinkan para pembuatnya menampilkan berbagai jenis isi pada web dengan mudah, seperti karya tulis, kumpulan link internet, dokumen-dokumen (file-file Word, PDF, dll), gambar ataupun multimedia. Penggunaan *multimedia learning* memiliki asumsi kapasitas terbatas dan asumsi pemrosesan aktif, menurut Mayer, (2009; 71). Asumsi kapasitas terbatas artinya setiap manusia memiliki keterbatasan memproses informasi pada salurannya dalam kurun waktu tertentu. Asumsi pemrosesan aktif artinya manusia akan aktif melibatkan diri dalam memproses informasi mulai dari perhatian, menata, memadukan dengan pengetahuan lain atau sebelumnya

Para pembuat blog dinamakan blogger. Melalui blognya, kepribadian blogger menjadi mudah dikenali berdasarkan topik apa yang disukai, apa tanggapan terhadap link-link yang dipilih dan isu-isu didalamnya. Oleh karena itu blog bersifat sangat personal.

Perkembangan lain dari blog yaitu ketika blog memuat tulisan tentang apa yang seorang blogger pikirkan, rasakan, hingga apa yang dilakukan sehari-hari. Blog kemudian juga menjadi diary online yang berada di Internet.

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan kembali pada kawan lainnya.

Media Blog Guru dimanfaatkan sebagai Blog yang menyajikan teori tentang indera berupa power point dalam bentuk flash, LKS, model indera hasil kreativitas siswa berkelompok dan pos komentar hasil pengamatan terhadap indera langsung. Efektifitasnya

terletak pada (1) Materi dan LKS tersimpan dalam Blog yang dapat di buka kembali kapan saja; (2) Siswa mendapatkan informasi secara cepat sesuai kebutuhan; (3) Guru dengan mudah mengorganisir kelas; (4) Dapat mengoptimalkan penggunaan waktu 2 X 45 menit untuk materi indera; (5) Siswa memanfaatkan indera sebagai media hidup; (6) Informasi Blog memandu kerja kelompok siswa dalam melakukan pengamatan indera; dan (7) Meningkatkan hasil belajar siswa.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Tahapan pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, dan refleksi. Penelitian dilakukan pada tanggal 7 dan 14 September 2011, pada kelas IX A SMP Xaverius I jambi. Subyek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX A dan B SMP Xaverius I jambi.

Perencanaan. Merencanakan Siklus 1 dengan membuat RPP, LKS, dan menyiapkan torso indera. Merencanakan Siklus 2 dengan merevisi RPP, LKS, dan membuat entri baru pada blog.

Data diperoleh dari skor pada LKS merupakan data kelompok dan data evaluasi diri dari skor individu. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara ditabulasi, dibuat grafiknya, serta dihitung untuk mendapatkan nilai rata-rata, modus, median, kuartil dan simpangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

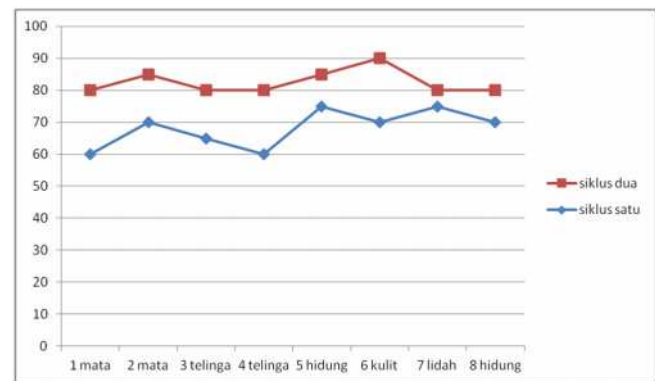
Dari hasil siklus 1 diperoleh rata-rata nilai untuk kelompok mata: 65, telinga: 62,6, hidung: 72,5, kulit: 70 dan lidah: 70. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata kelompok mata: 82,5, telinga: 80, hidung: 82,5, kulit: 90 dan lidah: 80. Berdasarkan evaluasi individu dari siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data:

Siklus 1: materi anatomi organ indera mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah. Dengan model Jig Saw dan media Charta dan Torso. Siklus 2: materi mekanisme kerja dari indera mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah yang dilakukan dengan model Jig Saw dan media power point diflashkan pada bog guru dengan alamat blog hastutiwibowo-hastutiwibowo.blogspot.com

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Item	Siklus 1	Siklus 2
1	Mean	68,13	82,5
2	Median	70	80
3	Modus	70	80
4	Q ₁	61,25	80
5	Q ₃	73,75	85
6	Simpangan baku	15,71	10

Berdasarkan data hasil kelompok siklus 1 dan 2 terlihat median siklus 2 lebih besar dari siklus 1 (Tabel 1). Begitu juga nilai kuartil siklus 2 yang lebih tinggi dengan simpangan baku yang lebih kecil. Data tersebut menunjukkan peningkatan hasil dan kesenjangan yang semakin berkurang antara nilai tinggi dengan nilai rendah, seperti pada Gambar 1.

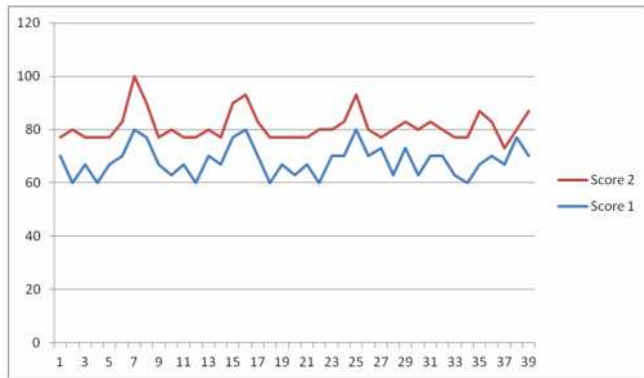


Gambar 1. Grafik nilai berkelompok dari siklus 1 dan 2

Grafik di atas menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda antara siklus 1 dengan 2, dimana siklus 1 lebih berfluktuatif. Penggunaan media pada blog guru membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar sehingga kesenjangan nilai tertinggi dan terendah lebih kecil dibandingkan pada siklus 1.

Pada siklus 2 nilai terendah sama dengan nilai tertinggi di siklus 1. Nilai siswa di siklus 2 sebagian besar berada di nilai 80 atau lebih tinggi. Penggunaan blog guru dalam memandu kerja siswa pada pengamatan indera secara langsung melalui model Jig Saw mampu menaikkan nilai rata-rata kerja kelompok dari 68,13 menjadi 82,5 atau meningkat 21 %. Pada blog guru yang tersaji informasi yang lengkap termasuk power point dalam bentuk flash dan LKS. Informasi tersebut membuat siswa mampu mengerjakan urutan kerja sesuai LKS dan

mengisikannya seoptimal mungkin mendekati skor maksimum.



Gambar 2. Grafik nilai siswa dari siklus 1 dan 2

Blog juga menolong kerja kelompok siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Hal ini terlihat dari nilai Q1 yang meningkat dari 61,25 menjadi 80 atau naik sekitar 31% (Gambar 2). Peningkatan ini terjadi karena ketertarikan siswa terhadap isi blog yang akhirnya mendorong siswa dalam kelompok untuk bekerja lebih cermat dengan perasaan yang menyenangkan. Simpangan baku yang lebih kecil pada hasil kerja kelompok pada siklus 2 menunjukkan adanya kesenjangan hasil kerja antar kelompok lebih kecil dibandingkan hasil kerja antar kelompok pada siklus 1. Kondisi ini tercipta karena setiap kelompok mendapatkan informasi yang sama dari blog guru.

Pada kelompok ahli mata terjadi peningkatan yang signifikan (Gambar 1). Adanya kerumitan pada bagian dalam mata dapat diatasi dengan informasi yang jelas dari blog guru yang tersaji dalam power point. Nilai kelompok ahli tertinggi di siklus 2 diperoleh pada kelompok kulit karena pada materi sebelumnya siswa sudah mengenalnya melalui sistem ekskresi, selain adanya dukungan informasi tentang kulit yang diperoleh dari Blog.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik, 2007: 29). Selanjutnya, menurut Burton dalam Hamalik (2007:29), situasi belajar yang baik terdiri dari serangkaian pengalaman belajar yang kaya, beragam, terpadu untuk tujuan yang kuat, serta dilakukan dengan interaksi yang kaya pada kondisi lingkungan yang bervariasi dan mendukung

Secara individual penggunaan blog pada materi indera sangat membantu siswa dalam memahami konsep, keterampilan proses, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menyadari akan begitu pentingnya menjaga kesehatan inderanya. Pada hasil evaluasi individu terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari 68.33 menjadi 81.18. Peningkatan ini terjadi karena peluang terjadinya kesalahan siswa dalam menerima informasi dapat diminimalisir. Informasi yang sudah tersedia di blog dapat langsung diterimanya langsung sesuai kebutuhan pada bahasan materi indera.

Menuliskan hasil jawaban pada komentar blog juga memiliki tantangan tersendiri, karena koemntar tersebut dapat juga dilihat oleh pengguna blog lainnya. Untuk itu diperlukan adanya ketelitian. Tetapi siswa memiliki kebanggaan dan kepuasan bila dapat ikut berdiskusi melalui pesan yang diposkannya. Penggunaan blog menjadi pengalaman belajar yang mengesankan dan menarik bagi siswa. Bagi guru, untuk memberikan penilaian, guru dapat secara langsung mengakses portofolio masing-masing kelompok melalui blog. Cara seperti ini membuat proses pembelajaran yang jauh lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan penyampaian informasi melalui ceramah atau penyajian power point.

Setiap kelompok ahli juga dapat mengakses informasi untuk kelompok ahli lainnya, sehingga mempercepat penyampaian informasi kepada tutor sebaya di kelompok asalnya. Kegiatan tutoring berlangsung sambil melihat kembali informasi pada blog. Cara seperti ini juga memungkinkan terjadinya koreksi sehingga memperkecil peluang terjadinya kesalahan informasi yang disampaikan oleh tutor sebaya.

Diluar dugaan, blog juga mendorong mengembangkan kreativitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari model indera yang dihasilkannya begitu terperinci, dengan mengaplikasikannya dalam bentuk 3 dimensi. Hal ini menunjukkan kedalaman pemahaman yang didapat dari proses pembelajaran yang dilakukan.

KESIMPULAN

Penggunaan media blog guru dalam memandu pengamatan indera secara langsung melalui model jig saw efektif dalam meningkatkan hasil belajar materi indera kelas IX SMP Xaverius I. Media blog tersebut terbukti mampu meningkatkan hasil kerja kelompok sebesar 21%, mengoptimalkan hasil kerja kelompok

ahli mencapai nilai 90, menurunkan kesenjangan informasi antara kelompok ahli, meningkatkan hasil rata-rata individu sebesar 29 %, mengoptimalkan nilai tertinggi mencapai 100. Belajar menggunakan media blog juga menumbuhkan perasaan bangga dan senang bagi siswa. Media blog guru dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Media blog guru juga menolong guru dalam mengelola kelas, mengelola media pembelajaran yang dimiliki, juga memperluas meningkatkan jangkauan cakrawala berpikir guru.

Wiriadmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Rosea.

Roblyer, M.D., Doering, A.H. 2007. *Integrating Educational Technology into Teaching*. Allyn & Bacon. New York.

Sambaugh, N. Dan Magliaro, S.G. 2006. *Instructional Design*. Pearson. New York. Sawali Tuhusetya

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar., 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mayer, R. E., 2009. *Multimedia Learning Prinsip-prinsip dan Aplikasinya*, Terjemahan B. T. Indrojarwo, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif*. Gaung Persada Press Jakarta, Jakarta.